BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah penyakit yang menyerang aliran pembuluh darah di otak. Saat terjadi stroke, fungsi otak terganggu karena tersumbat atau pecahnya pembuluh darah di otak. Akibatnya, jaringan diotak kekurangan suplai oksigen dari darah bersih dan menyebabkan kerusakan. (Suwaryo et al., 2019).

Stroke dapat menyebabkan kelemahan dan kelumpuhan yang signifikan, sehingga membatasi kemampuan fisik sehari-hari dan memerlukan perawatan intensif di tempat tidur. Kondisi ini dapat memicu berbagai masalah, seperti kesulitan mengubah posisi tubuh, keterbatasan dan pergerakan rentang gerak sendi yang lambat, dan luka tekan akibat gangguan mobilisasi yang lama (Putra & Hidayah, 2024).

Imobilisasi yang berkepanjangan pada pasien stroke dapat memperbesar risiko terjadinya luka tekan atau dekubitus oleh tekanan yang tidak tersebar merata dengan baik pada kulit dan jaringan, yang dapat menyebabkan gangguan sirkulasi darah dan kematian sel. Pasien stroke seringkali mengalami kesulitan dalam mengubah posisi tubuh, memiliki keterbatasan gerakan motorik, dan rentang gerak sendi yang terbatas, sehingga memerlukan perhatian khusus untuk mencegah terjadinya dekubitus (Alimansur & Santoso, 2021).

Komplikasi yang terjadi akibat stroke biasanya mengarah pada terjadinya disabilitas dan ketidakmampuan bergerak yang membuat pasien mengalami kesulitan dalam mobilitas fisik. Hal ini berisiko tinggi menimbulkan luka tekan akibat adanya penekanan yang terlalu lama pada bagian-bagian tulang yang menonjol. Tekanan tersebut dapat menghambat aliran darah di area yang tertekan, dan seiring berjalannya waktu, jaringan di sekitarnya bisa mengalami iskemia dan hipoksia, yang kemudian berkembang menjadi nekrosis sehingga menghasilkan luka (Amirsyah et al., 2020).

Luka tekan adalah cedera yang terjadi akibat penekanan berlebih di daerah tulang yang menonjol, yang dapat merusak jaringan dan memperburuk kondisi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

pasien. Pasien dengan keterbatasan aktivitas atau imobilisasi memiliki risiko tinggi mengalami luka tekan, yang dapat berdampak negatif pada proses penyembuhan dan kualitas hidup mereka (Alimansur & Santoso, 2021).

Upaya meminimalisir terjadinya luka tekan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti edukasi, pemakaian obat topikal, dan perawatan luka. Namun, masih banyak keluarga yang kurang memahami cara mencegah luka tekan pada pasien immobilisasi, sehingga meningkatkan risiko terjadinya luka tekan pada pasien stroke dan kondisi lainnya yang memerlukan imobilisasi (Tedy Tulak et al., 2023).

Survei awal yang didapatkan peneliti di ruangan Stroke RSUD dr.M.Yunus 7 dari 10 pasien Stroke mengalami luka tekan akibat belum maksimalnya perawatan pada pasien stroke.

Secara non farmakologi sesuai dengan SIKI yang dapat diterapkan adalah edukasi pencegahan luka tekan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga, agar meminimalisir kejadian luka tekan. Berdasarkaan hasil studi pendahuluan di lapangan bahwa penatalaksanaan non farmakologis tidak dilakukan, dan semua pasien mengatakan mereka belum pernah melakukan terapi non farmakologis di rumah.

kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Hawat & Arofiati, 2024), intervensi dengan *Triangle Pillow* dan *Virgin Coconut Oil* selama 6 hari menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan skor *Braden Scale* dari 9 menjadi 14. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita (2022), bahwa bantal segitiga dapat mengurangi terjadinya luka tekan dengan mengurangi tekanan, gesekan, dan kelembapan pada kulit. Penelitian yang dilakukan Aryani et al., (2022), bahwa pemberian minyak zaitun dan pengaturan posisi 30º dapat efektif mengurangi kejadian dekubitus pada pasien stroke. Hasil statistik dengan p-value 0,001 menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam mencegah dekubitus, sehingga dapat menjadi alternatif perawatan bagi pasien stroke.

Penelitian lainnya mengenai *Repositioning* pada pasien stroke untuk mengurangi kejadian luka tekan didapatkan hasill analisis statistic menunjukkan ada perbedaan bermakna antara nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukan

mobilisasi setiap 2 jam, dengan p-value 0,04, menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam mengurangi angka dekubitus pada pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram.

Dari permasalahan yang diuraikan pada latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan studi kasus pada pasien Stroke dengan judul "Asuhan Keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan Di Ruang Stroke RSUD Dr. M.Yunus Kota Bengkulu Tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran Asuhan Keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan Di Ruang Stroke Rsud Dr. M.Yunus Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui gambaran asuhan keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui gambaran pengkajian Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan menggunakan Skala Braden
   b. Diketahui gambaran diagnosa Risiko Luka Tekan Pada Pasien Stroke
   c. Diketahui gambaran intervensi keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan
   d. Diketahui gambaran implementasi Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan
   e. Diketahui gambaran evaluasi tindakan keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Mahasiswa

   Dapat membantu meningkatkan kemampuan memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan efektif pada pasien stroke, sehingga dapat

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

meningkatkan kualitas perawatan dan hasil pasien.

2. Bagi Institusi Pendidikan

   Membantu dalam diskusi meningkatkan kualitas pendidikan dan dijadikan acuan untuk memperluas wawasan serta materi ajar mengenai asuhan keperawatan Pencegahan Luka Tekan Pada Pasien Stroke Dengan Risiko Luka Tekan

3. Bagi RSUD M.Yunus Kota Bengkulu

   Bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien stroke yang mengalami luka tekan.

4. Bagi Pasien dan Keluarga

   Menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pasien dan keluarga guna memahami dan mengenali risiko luka tekan pada pasien stroke dengan bedrest, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan mereka dalam mencegah dan mengelola kondisi tersebut

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

E. Target Luaran

Rencana luaran studi kasus ini adalah monograf ber ISBN.